

SABU 955 KG BISA MEMBIUS 48,3 JUTA MANUSIA

SELASA pagi (29/8) pukul 08.00. Jajaran kepolisian Tangerang menemukan sabu berbentuk padat seberat 955 kg dalam mobil Box Isuzu Panther warna biru B 9105 QD di Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten.

Penemuan tersebut merupakan sebuah penemuan terbesar dalam sejarah penemuan sabu sehingga membuat banyak kalangan terpe-rangah, apalagi terjadi pada saat aparat kepolisian sedang gencar-gencarnya memberangus peredaran gelap narkoba.

Orang pun mulai menghitung-hitung betapa besar uang yang dimainkan dalam sabu seberat hampir satu ton tersebut dan bertanya-tanya: siapa gerangan orang-orang yang melakukan bisnis ini? Pasti orang-orang berduit. Mungkin itu jawabannya.

Nah masalahnya sekarang - yang seharusnya menjadi kekawatiran kita bersama adalah, bukan tidak mungkin dengan kekayaan itu, mereka akan memanfaatkan kelemahan petugas (tentu yang doyan duit, *red*) dalam rangka untuk meloloskan diri dari jeratan hukum.

Memang kalau dilihat dari estimasi perhitungan dalam penemuan sabu tersebut, siapapun bisa membayangkan berapa jumlah generasi kita yang bisa teracuni dan dirusak oleh barang laknat sebanyak itu. Untuk itu, mari kita berhitung:

Kita asumsikan harga satu gram sabu di tingkat bandar Rp 650.000, maka kalau ditotal, sabu seberat 955 kilogram harganya *mencapai Rp 627,9 miliar. Nilai sabu itu akan melonjak menjadi hampir Rp 1 triliun jika dihitung dengan harga di tingkat pengecer yang saat ini



mencapai Rp 1 juta per ji (ji dibaca dari g yang artinya gram, *red*).

Jika satu ji sabu saja dapat membukukan 50 pemakai pemula, seperti pernah disebut Kepala Polri Jenderal (Pol) Sutanto, maka 955 kilogram sabu itu secara serentak dapat membuat 48,3 juta orang Indonesia, atau empat kali warga Jakarta pada siang hari, mabuk dalam waktu bersamaan.

Lain dari itu, Kapolri sekaligus juga membantah kedekatannya dengan Ah Kwang, salah seorang tersangka yang kini mendekam di tahanan Polda Metro Jaya. Pernyataan Sutanto tersebut, guna menanggapi rumor bahwa pelaku pernah berfoto bersamanya. "Banyak orang yang mau berfoto dengan saya, tapi kalau dia melanggar hu-

kum, harus ditindak. Saya juga tak kenal dia," kata Kapolri di Mabes Polri Jln. Trunojoyo Jakarta Selatan, Kamis (31/8).

Sementara itu, Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Adang Firman menyatakan, penyidik telah berkoordinasi dengan kepolisian Hong Kong dan Singapura. Rapat koordinasi diadakan di Polda Metro Jaya, beberapa jam pasca penyitaan sabu-sabu tersebut. "Kedua negara itu cukup baik menanggapi kasus ini," ujarnya.

Adang menjelaskan, dari data yang ditemukan diperoleh gambaran, tersangka utama diduga Mr. Chen yang kini dideteksi berada di Singapura. Namun, pelaku utama ini diduga pemain baru dalam jaringan bisnis narkoba. "Mr. Chen

itu pemain barunya," katanya. Yang diduga membantu Mr. Chen untuk kelancaran bisnis narkotikanya dan juga masuk sebagai pelaku utama, A Hua kini juga melarikan diri ke Singapura.

Namun, Kapolda Metro Jaya masih ragu untuk memerinci berapa sebenarnya anggota jaringan bisnis Mr. Chen dan berapa yang bisa ditetapkan sebagai tersangka. Dia hanya menyebut salah satunya Ah Kwang. Diduga, tersangka sebagai operator yang akan menampung sabu-sabu. Ini didasarkan keterangannya bahwa mobil untuk memuat sabu-sabu, adalah milik Ah Kwang.

MISTERI AH KWANG

Ah Kwang hingga kini mende-kam di tahanan masih bungkam. Ia, hingga kini tetap berupaya menutupi jaringannya dan selalu menyatakan bahwa narkotika seberat itu bukan milik mereka. Keduanya juga bersikap sangat tidak kooperatif dengan penyidik.

Sejak tertangkap dan kemudian diperiksa di Polres Metro Kabupaten Tangerang, Selasa (29/8) lalu, Ah Kwang bersikap sangat kaku. Dari sikapnya tersebut justru menunjukkan bahwa dia berusaha memegang komitmen kelompoknya untuk tidak membocorkan rahasia jaringan pengedar sabu-sabu hampir satu ton itu.

Yang terungkap soal Ah Kwang (42), bahwa ia lebih dikenal oleh warga di Teluknaga, Tangerang, Banten, sebagai pemilik perusahaan pemasok terumbu karang. Penduduk di sana mengenalnya bernama Samin Iwan.

Sementara itu, Wang Yi Meng, wanita berusia 21 tahun, yang disebut-sebut sebagai pacar Ahua alias Awang, warga Hong Kong. Ahua adalah salah satu komplotan Ah Kwang yang berhasil kabur saat penggerebekan. Ahua melarikan diri bersama dua rekannya yang juga warga Hong Kong, Lou dan Chen. Ketiganya telah masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) Mabes Polri. Mereka diduga kabur ke Singapura lalu ke Hong Kong, sete-

lah polisi membongkar kasus itu.

Yang lainnya adalah Wang Yi Meng (21, pacar Ahua); Rury Susanti (20, sekretaris Ahua); M Murasan (58, karyawan Akuang yang juga teman Ahua); Sutarno (28, karyawan di sebuah bengkel mobil); Ahmad Asroni (35) dan Jatna (27), keduanya karyawan Ahua; Yuni (23, istri Jatna); serta Boin Santosa (37, sopir Ahua). Mereka ditangkap di sejumlah tempat berbeda di Tangerang dan Kepulauan Seribu, Jakarta.

KEDUA SETELAH CIKANDE

Penemuan sabu hampir satu ton ini berawal dari kecurigaan polisi terhadap dua mobil yang sedang bertukar barang di Teluk Naga, Tangerang. Saat diberhentikan, mobil boks melarikan diri, namun dikejar polisi. Di dalam mobil ditemukan 955 kilogram sabu-sabu yang dimasukkan ke dalam 95 dus.

Berdasarkan analisa sementara Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya, sabu-sabu ini diduga kuat

diselundupkan antar pulau dengan kapal-kapal ukuran sedang. Modusnya, sabu dikirim melalui kapal besar lalu dipindahkan ke kapal-kapal kecil di tengah laut. Dengan menggunakan perahu sabu-sabu diangkut menuju sebuah gudang dan diangkut kembali oleh mobil.

Di lahan seluas 4.000 meter persegi di Desa Kohod, Pakuhaji, Tangerang, ini diduga dijadikan tempat transit narkoba dari Hongkong yang dikirim melalui laut. Di lahan kosong ini, polisi menemukan dermaga yang dijadikan tempat bersandarnya kapal yang diduga menjadi alat transportasi dari laut ke darat.

Menurut pengakuan pemiliknya, lahan ini dikontrak tiga warga Hongkong seharga Rp 30 juta per tahun. Penyitaan sabu-sabu seberat 955 kilogram di Teluk Naga, Tangerang, merupakan kasus terbesar kedua setelah penemuan pabrik ekstasi di Cikande, Serang, Banten, setahun lalu. [cil]



DIT IV/TP NARKOBA BARESKRIM POLRI

GENCAR MEMBERANTAS NARKOBA

DIREKTORAT IV /TP Narkoba dan KT Bareskrim Polri, dibawah komando Brigjen Pol Drs Indradi Thanos secara gencar terus melakukan pemberantasan peredaran gelap narkoba.

INDRADI mengatakan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini masih menjadi masalah serius bagi negara dan bangsa, meskipun langkah-langkah pencegahan dan penindakan secara komprehensif terus dilakukan oleh Polri dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat. "Indikasi makin maraknya penyalahgunaan narkoba terbukti dari berbagai pengungkapan kasus menonjol seperti pabrik ekstasi di Cikande dan tempat lainnya," jelasnya.

Berikut adalah kasus-kasus narkoba menonjol dan menarik perhatian masyarakat, yang berhasil diungkap dan ditangani, serta perkembangan proses hukumnya.

Trend perkembangan kasus tindak pidana narkoba di Indonesia pada triwulan II (April-Juni 2006).

1. Kasus TP narkoba yang berhasil ditangani sebanyak 4.113 kasus dengan perincian kasus narkotika 2357 kasus, psikotropika 1.183 kasus dan bahan adiktif 573 kasus.

2. Tersangka TP narkoba yang berhasil ditangkap sebanyak 8.024 tersangka dengan perincian berdasarkan jenis kelamin terdiri dari : pria 7.567 orang dan wanita 457 orang. Berdasarkan kewarganegaraan terdiri dari WNI 8.007 orang dan WNA 16 orang.
 3. Barang bukti narkoba yang berhasil disita antara lain jenis narkotika terdiri dari ganja (4.267.43 gram) pohon ganja 85.907 batang, biji ganja 602 gram, luas area 135,66 ha, heroin 3.214,18 gram, kokain 51,4 gram. Jenis psikotropika terdiri dari ekstasi 102.241 butir, bahan ekstasi (cair) 1.435,9 gram; alat cetak 1 buah; shabu 36.668,55 gram. Daftar G 220.698 tablet. Jenis bahan adiktif terdiri dari miras 10.826 botol dan 1.958,5 liter; obat tradisional 3.300 bungkus, kosmetik 26.068 peeces, 110 dos, 8 unit mesin dan 163 karung bahan baku.
- [cil]





Kapolri Dengar Pendapat di DPR Soal BNN

KAPOLRI, Senin (18/9) melakukan Rapat Kerja dengan Komisi III -DPR RI. Rapat kerja ini di antaranya membahas hal-hal yang berkaitan dengan tindak pidana narkoba dan psikotropika sekaligus sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Polri dalam mengemban amanat selaku penegak hukum, pemelihara Kamtibmas serta pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat.

Materi yang disampaikan adalah jawaban atas pertanyaan Ketua DPR RI yang meliputi Realisasi Anggaran Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2006, Hasil Pelaksanaan Tugas dan Wewenang BNN, Tindak Lanjut Upaya Penguatan Institusi BNN, Penambahan Kewenangan Polri, dan Masalah-Masalah Aktual yang Berkenaan Dengan Wewenang dan Tugas Polri/BNN terkait Penanganan Kasus Narkoba yang Menarik Perhatian Publik.

Kapolri selaku Ketua Umum BNN melaporkan bahwa realisasi anggaran sesuai dengan Dipa TA 2006 sampai dengan bulan Agustus adalah:

- Dana dalam Dipa sebesar	Rp. 282.556.586.000
- Realisasi dana sampai dengan bulan Agustus sebesar	Rp. 137.867.891.613
- Sisa dana	Rp. 144.688.694.387
- Realisasi fisik	48,79 persen.

Yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan tugas dan wewenang BNN, Kapolri melaporkan kasus-kasus Tindak Pidana Narkoba yang menonjol selama empat bulan terakhir, secara nasional. Di antaranya suksesnya

operasi ganja di Aceh dan penemuan sabu terbesar sebanyak 955 kg di Teluk Naga, Tangerang.

Sedangkan yang berkaitan dengan tindak lanjut upaya penguatan institusi BNN, dilaporkan bahwa BNN telah mengajukan Ren Per Pres (Rencana Peraturan Presiden) yang merupakan penyempurnaan dari "Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 Tentang BNN", tetapi masih memerlukan perbaikan.

Hal ini disebabkan karena adanya keinginan untuk membentuk struktur organisasi yang vertikal. Kapolri juga melaporkan data unkap kasus -kasus narkoba yang sedang ditangani BNN, terutama kasus-kasus yang menonjol dan menarik perhatian publik, dan perkembangan penanganan atau proses hukumnya secara nasional.

Kemudian disampaikan pula tentang langkah dan strategi BNN dalam membongkar dan memberantas sindikat pengedar narkoba, baik sindikat lokal maupun internasional, serta kerjasama dengan badan narkotika atau kepolisian negara-negara lain.

Mengingat peredaran gelap narkoba merupakan kejahatan yang terorganisir dan transnasional, perlu mengambil langkah-langkah pencegahan. yakni dengan menutup pintu masuk jaringan melalui udara dan laut dengan memperkuat seaport dan airport interdiction dengan dilengkapi peralatan yang modern.

Lalu, melakukan penegakan hukum dengan memusnakan ladang-ladang ganja, memutus jaringan peredarannya. Kemudian melakukan operasi intensif, menghancurkan finance dan aset sindikat narkoba. selain itu, juga membangun pusat rehabilitasi korban narkoba dan melakukan kerjasama internasional. **0 cil**

DATA KASUS MENONJOL TAHUN 2006

1. Penemuan gudang penyimpanan bahan kimia/prekursor dan peralatan laboratorium gelap narkoba di desa Citawa, Kec Kibin, Serang, Banten, dengan barang bukti: methanol 4 drum, acetone 9 drum, soda ash 500 akrung, 1 unit mesin pencetak tablet ekstasi, 16 peti punch dies masing-masing berisi 6 dos masing-masing dos berisi 10 buah ekstasi dari berbagai logo. Laboratorium tersebut masih terkait kasus laboratorium gelap psikotropika di Cikande, Serang, Banten 11 Nopember dengan tersangka Benny Sudrajat dkk.
2. Ditemukan ladang ganja di Sumatera Utara Januari-Februari 2006 oleh tim satgas Dit narkoba Polda Sumut di desa Aek Nabara Panyabungan Timur Kab madina dan di Desa lau baleng kec marinding Kab Karo Sumut. Barang bukti 63.000 batang, biji ganja 403,2 kg, luas areal 7 ha.
3. Tertangkapnya pengedar psikotropika jenis ekstasi di Sumut 8 Februari 2006 oleh tim satgas Dit Narkoba Polda Sumut. Tertangkap pengedar psikotropika jenis ekstasi di depan rumah sakit Pringadi dengan barang bukti 9.600 butir ekstasi.
4. Tertangkapnya pengedar psikotropika jenis shabu pada 1 februari 2006 oleh Tim Satgas DIT Narkoba Polda Metrojaya di Apartemen Marina, Pluit Jakarta Utara dengan barang bukti 200 kg shabu.
5. Ditemukan tanaman ganja di areal pemakaman Sugimurti Banjarmasin Kalimantan Selatan pada 1 Februari 2006 oleh Polda Kalsel. Barang bukti 62 batang pohon ganja. Tersangka dalam penyelidikan.
6. Ditemukan ladang ganja di Aceh. Sejak bulan Januari-September 2006 tim satgas Dit IV narkoba dan KT (BNN) dengan tim Satgas Dit narkoba polda Nad)BNP_ secara berkelanjutan melakukan operasi dan pemusnahan ladang ganja di wilayah Nad (Aceh Tenggara, Aceh besar, Aceh Utara, Bireuen, Nagan raya dan gayo Lues) dengan barang bukti pohon ganja 604.970 batang, bibit ganja 274.520 batang, berat pohon dan bibit ganja 373.245 ton, dimusnahkan di TKP 369.732 ton, di bawa ke posko 3.513 ton, luas areal 189,5 hektar.
7. Pengungkapan peredaran narkoba jenis hashish. Pada 15 Februari 2006 tim satgas Dit IV/TP narkoba dan KT berhasil menangkap pengedar narkoba jenis hashish di Jalan Gading Timur IX Blok AD 7 No 18, kelapa gading Jakarta Utara dengan barang bukti hashish 4,5 kg. Tersangka Kodewik Nicolaas markus Wawo alias Eka alias Boy, Meiky Mawuntun. Barang diperoleh tersangka dari laut Merah saat bongkar muatan dari kapal. Terkait dengan ajrangan Benny Sudrajat (kasus laboratorium gelap Cikande).
8. 31 Mei 2006 di Jalan Nginden Intan Timur VIII E-3 No 21 Surabaya. Tertangkap Handoko dengan barang bukti 6 kg shabu setengah jadi, 5 ember bahan dasar shabu, 966.000 butir obat ephedrine dalam botol, 25.000 pil ephedrine dalam plastik. Sedangkan di Jalan Nginden Timur F1 No 49 dengan barang bukti 425.000 butir ephedrine HCL 25 mg, 111.000 butir obat ephedrine 25 mg, 36 jerigen kosong, 42 loyang plastik, 360 botol kosong ephedrine. Di jalan Manyar Tirtomoyo 51, Surabaya ditemukan 520 gram shabu, 2000 gram shabu setengah jadi, 33 buah loyang shabu setengah jadi, 5257 botol ephedrine HCL masing-masing berisi 1000 butir, 2,8 ephedrine HCL, 6,5 kg soda api.
9. Penangkapan shabu 955 kg. Pada 29 Agustus, tim Satgas DIT IV Narkoba Polda Metrojaya berhasil mengungkap shabu yang disimpan di dalam mobil panther box No. Pol B 9105 QD yang diparkir di pinggir jalan Mauk yang beradu pantat dengan mobil Avanza warna silver No Pol B 1935 JC yang ditinggalkan oleh pemiliknya di jalan mauk Teluk Naga Tangerang. Tersangka Samin Iwan alias Als Akuang pemilik PT Sang Putra (Bisnis terumbu Karang), Wang Yi meng, isteri/pacar Chow Yung Wah alias Ah Hua Alias Awang, Chow Yung Wah alias AH Hua alias Awang (warganegara Hongkong/DPO), Mr Luo (warganegara Hongkong/DPO), Mr Chen (warganegara Hongkong/DPO). Para tersangka disinyalir adalah sindikat/jaringan internasional meliputi Hongkong, Goang Dong, Indonesia. Kasusnya masih dalam pengembangan. [cil]



BHAKTI - DHARMA - WASPADA

Marcella Zalianty

BELAJAR AKTING

MENJADI peraih Piala Citra untuk Peran Utama Wanita Terbaik 2005 lewat film *Brownies*, tidak menjadikan besar kepala. Gadis ayu putri aktris Tetty Liz Indriati itu tetap berusaha terus mengembangkan diri dan kemampuannya.

Setelah menimba ilmu dari Sujiwo Tejo, terutama untuk memperdalam kemampuannya dalam dunia akting, dia mencari kesejatan arti akting ke sutradara kawakan Slamet Rahardjo.

"Banyak yang saya dapatkan dari teater, karena memang teknik berteater saya masih sangat minim sekali," katanya.

Lewat teaterlah, dia belajar tentang gesture dan penguasaan panggung, mengembangkan imajinasi, sekaligus mengasah kepekaan dan melatih vokal, serta mengatur napas dengan baik. "Karena berakting di depan kamera sangat berbeda dengan berakting di atas panggung. Dan itu, sangat menimbulkan kesulitan yang banyak sekali buat saya. Sampai stres berat," ujarnya.

Meski stres, Marcel yakin jerih payahnya terbayarkan oleh karena belajar akting di tempat yang tepat kepada orang-orang yang tepat. [M]



Agni Pratistha Arkadewi

MENCOBA BAHASA JAWA

BHAKTI - DHARMA - WASPADA



PUTRI Indonesia 2006 Agni Pratistha Arkadewi Kuswardono mengaku kesulitan berbahasa Jawa, meski mewakili Provinsi Jateng dalam ajang pemilihan putri Indonesia. "Saya tidak bisa menggunakan bahasa Jawa. Kalau pun dipaksa, hanya sepotong-sepotong dan harus berpikir lama," kata dia.

Harap maklum, gadis yang memiliki ayah asal Semarang dan ibu asal Solo itu lahir dan dibesarkan di Jakarta sehingga belum begitu mengenal bahasa Jawa.

Kehadiran Putri Indonesia di arena penutupan Kongres Bahasa Jawa (KBJ), di Semarang mengundang peserta kongres untuk mendekat. Bahkan,

beberapa dari peserta meminta berpose bersama sang putri.

Mahasiswa semester III Jurusan Desain Grafis Universitas Bina Nusantara itu mengaku sedang mempersiapkan diri dengan menjalani kursus bahasa Inggris, latihan fisik, persiapan mental, bahkan pengetahuan tentang pariwisata untuk mengikuti Miss Universe 2007.

Kegiatan itu dia lakukan di sela-sela aktivitasnya sebagai duta wisata Jateng, kampanye penyetaan gender, dan kampanye tentang HIV/AIDS serta terlibat dalam Komnas Anak. Meski kesulitan berbahasa Jawa, gadis berusia 18 tahun itu mengerti kalau ada yang bicara bahasa Jawa. [M]